

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan kerapu merupakan salah satu ikan dengan nilai ekonomis yang tinggi, dan komoditas perikanan yang dapat diunggulkan (Ismi dkk., 2013). Ikan kerapu cantang yang merupakan hasil hibridisasi antara ikan kerapu macan betina (*Epinephelus lanceolatus*) dan ikan kerapu kertang jantan (*Epinephelus fuscoguttatus*). Benih ikan kerapu cantang banyak diminati karena mempunyai pertumbuhan yang cepat seperti kerapu kertang dan mudah dibenihkan seperti kerapu macan. Ikan kerapu cantang lebih tahan terhadap penyakit, lebih toleransi terhadap lingkungan yang kurang layak dan ruang yang terbatas (Folnuari dkk., 2017).

Pemeliharaan benih kerapu cantang umumnya terdapat kendala yaitu SR (*Survival Rate*) atau indeks kelulushidupan yang masih tergolong rendah dan pertumbuhan yang tidak seragam. Maka dari itu perlu dilakukan manajemen pendederan pada kegiatan budidaya untuk mengurangi tingkat kematian, mendapatkan benih dengan ukuran seragam, dan memperbaiki kualitas benih sebelum ditebar di kolam pembesaran. Pada tahap pendederan diperlukan penentuan padat tebar agar tingkat kelangsungan hidup dan pertumbuhan benih yang ditebar tetap optimal. Padat tebar merupakan faktor pembatas yang dapat memengaruhi tingkat kelangsungan hidup, kualitas benih, biaya produksi dan produksi per satuan waktu (Yuliantiet *al*, 2003).

Kegiatan pendederan yaitu pemeliharaan benih ikan kerapu dari ukuran 3 cm sampai ukuran 10 cm atau lebih besar hingga ukuran yang siap ditebar di

karamba jaring apung sesuai permintaan. Kegiatan pendederan ini selain dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembesaran di karamba jaring apung, juga dapat digunakan sebagai alternatif usaha (Ismi dkk., 2012).

Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) merupakan salah satu balai yang sudah melakukan pendederan pada ikan kerapu cantang dengan hasil yang berkualitas. Karena itu perlu dilakukan PKL tentang Manajemen Pendederan Ikan Kerapu Cantang agar dapat mempelajari secara langsung tentang pendederan ikan kerapu cantang, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pendederan ikan kerapu cantang dan juga menganalisis usaha, permodalan, biaya di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu:

- 1) Mengetahui manajemen pendederan ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus-lanceolatus*) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP), Situbondo.
- 2) Mengetahui faktor- faktor yang perlu diperhatikan dan permasalahan yang dihadapi dalam usaha pendederan ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus-lanceolatus*) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP), Situbondo.

- 3) Mengetahui analisis usaha pendederan ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus-lanceolatus*) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP), Situbondo.

### **1.3 Manfaat**

Manfaat dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu:

- 1) Mahasiswa dapat mengetahui dan mempraktekkan secara langsung usaha pendederan ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus-lanceolatus*) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo
- 2) Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan sehingga mahasiswa dapat mengerti dan dapat memecahkan masalah terkait usaha pendederan ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus-lanceolatus*) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo.